

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah di Sekolah Menengah Kejuruan Balai Perguruan Putri SMK BPP Bandung, Jl Van De Venter 14 – 16 Kebon Pisang, Sumur Bandung 40112 Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian atas dasar permasalahan yang penulis teliti terdapat di SMK BPP Bandung.

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa berkebutuhan Khusus Jurusan Tata Boga SMK BPP Bandung yang berjumlah 24 orang. Kelas X berjumlah 7 orang, kelas XI berjumlah 10 orang dan kelas XII berjumlah 7 orang.

Menurut pendapat Sugiyono (2011: 81) mendefinisikan bahwa sampel adalah :

Bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2009:300) bahwa, “*Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu” yang dimaksud Pertimbangan tertentu dalam penelitian ini adalah siswa berkebutuhan khusus yang sedang mengikuti mata pelajaran Mengolah Makanan Kontinental yaitu kelas X yang berjumlah 7 orang dan kelas XI yang berjumlah 10 orang seperti yang tertera dalam Tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.1
Kriteria Sampling

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X Jasa Boga 1	3 Orang
2	X Jasa Boga 2	4 Orang
3	XI Jasa Boga 1	4 Orang
4	XI Jasa Boga 2	6 Orang
	Jumlah	17 Orang

Sumber data : Kesiswaan SMK BPP Bandung

Asep Maosul, 2013

Pelaksanaan Praktikum Mengolah Makanan Kontinental Siswa Berkebutuhan Khusus Di SMK Inklusi BPP Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan secara deskriptif yang berkenaan dengan KUK (Kriteria Unjuk Kerja) yang dibuat pedoman observasi terhadap pelaksanaan praktikum “Mengolah Makanan Kontinental” siswa berkebutuhan khusus di SMK inklusi BPP Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi kegiatan praktikum Mengolah Makanan Kontinental siswa berkebutuhan khusus. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya dideskripsikan melalui penyajian data untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana pelaksanaan praktikum Mengolah Makanan Kontinental siswa berkebutuhan khusus di SMK inklusi BPP Bandung.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang dapat membantu memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Ciri-ciri metode deskriptif menurut Surakhmad (2011:205), yaitu:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masalah sekarang dan masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis.

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan penulis untuk memperoleh gambaran umum tentang masalah yang sedang dihadapi dan menganalisisnya, sehingga kemudian dapat dicari pemecahan masalah mengenai “Pelaksanaan Praktikum “Mengolah Makanan kontinental” Siswa Berkebutuhan khusus di SMK Inklusi BPP Bandung.

Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh data penelitian yang berlaku untuk data sampel, yang mengacu pada pendapat Sugiyono (2012:148) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Asep Maosul, 2013

Pelaksanaan Praktikum Mengolah Makanan Kontinental Siswa Berkebutuhan Khusus Di SMK Inklusi BPP Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini diperlukan untuk menghindari kesalahan antara pembaca dan penulis sebagai peneliti dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam judul penelitian “Pelaksanaan Praktikum “Mengolah Makanan Kontinental” Siswa Berkebutuhan Khusus di SMK Inklusi BPP Bandung. Definisi operasional dalam judul penelitian adalah :

1. Pelaksanaan Praktikum “Mengolah Makanan Kontinental”

- a. Pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:67) adalah didefinisikan sebagai suatu proses dalam kegiatan pembelajaran praktikum.
- b. Praktikum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006:892) adalah bagian dari pengajaran yang bertujuan agar seseorang mendapatkan kesempatan untuk menguji dan melaksanakan teori yang telah didapatkan.
- c. Mengolah Makanan Kontinental menurut silabus Mengolah Makanan Kontinental SMK BPP Bandung merupakan mata pelajaran produktif yang harus diikuti oleh seluruh siswa termasuk siswa berkebutuhan khusus. Ine Amirman Yousda dan Elly Lasmanawati (1991 : 3) menjelaskan bahwa Makanan Kontinental adalah makanan yang berasal dari tiga bagian wilayah yang berada di Eropa, yaitu Eropa Barat, Eropa Timur dan Eropa Selatan.

Pelaksanaan praktikum “Mengolah Makanan Kontinental” adalah proses pengajaran yang dilakukan oleh seluruh siswa termasuk siswa berkebutuhan khusus di SMK BPP Bandung untuk menguji dan melaksanakan teori yang telah didapatkan dalam praktikum mengolah makanan yang berasal dari tiga bagian wilayah yang berada di Eropa, yaitu Eropa Barat, Eropa Timur dan Eropa Selatan.

2. Siswa Berkebutuhan Khusus

- a. Siswa menurut Mudjiono (2002 : 22) adalah “subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah”.
- b. Berkebutuhan khusus menurut Greta Zahar (2004) merupakan gejala gangguan perilaku yang berupa kurangnya interaksi sosial penghindaran kontak mata, kesulitan dalam mengembangkan bahasa dan pergaulan tingkah laku. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Leo Kanner pada tahun 1943.

Asep Maosul, 2013

Pelaksanaan Praktikum Mengolah Makanan Kontinental Siswa Berkebutuhan Khusus Di SMK Inklusi BPP Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siswa berkebutuhan khusus adalah anak dengan gejala gangguan perilaku berupa kurangnya interaksi sosial penghindaran kontak mata, kesulitan dalam mengembangkan bahasa dan pergaulan tingkah laku.

3. SMK Inklusi BPP Bandung

- a. SMK menurut Undang – Undang Sisdiknas No. 20 Pasal 3 (2003) adalah pendidikan menengah kejuruan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.
- b. Inklusi menurut Smith (2006 : 17) adalah “ istilah terbaru yang dipergunakan untuk penyatuan anak – anak berkelainan (penyandang hambatan/ cacat) ke dalam program – program sekolah”.
- c. BPP Bandung adalah yayasan Balai Perguruan Putri yang termasuk pendidikan menengah kejuruan Kelompok Parwisata di kota Bandung”.

Jadi SMK Inklusi BPP Bandung adalah Sekolah Menengah Kejuruan Balai Perguruan Putri kelompok pariwisata yang menyelenggarakan penyatuan pendidikan anak berkelainan (penyandang hambatan/ cacat) dengan siswa normal dalam program sekolahnya.

E. Instrumen Penelitian

Arikunto (2008: 134) mendefinisikan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan KUK (Kriteria Unjuk Kerja) yang dibuat pedoman observasi. Menurut Arikunto (2008: 134) pedoman observasi adalah “Cara - cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sebagai alat bantu dan sarana dalam wujud benda dalam menggunakan metode pengumpulan data observasi”.

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui hasil observasi selanjutnya dideskripsikan melalui penyajian data untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana Pelaksanaan Praktikum “Mengolah Makanan Kontinental” Siswa Berkebutuhan Khusus di SMK Inklusi BPP Bandung.

Asep Maosul, 2013

Pelaksanaan Praktikum Mengolah Makanan Kontinental Siswa Berkebutuhan Khusus Di SMK Inklusi BPP Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sugiyono (2011: 137) mengemukakan bahwa “Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data”.

Teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah Observasi. Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2006:145) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan”.

Observasi harus dilakukan pada saat proses kegiatan itu berlangsung, pengamat terlebih dahulu harus menetapkan aspek – aspek tingkah laku apa yang hendak diobservasinya, kemudian dibuat pedoman agar memudahkan dalam pengisian observasi. Pengisian hasil observasi dalam pedoman yang dibuat tanda *check list* (v) pada kolom bagian dilakukan atau tidak di *check list* terhadap bagian yang tidak dilakukan dalam kegiatan praktikum Mengolah Makanan Kontinental sesuai dengan bagian yang sudah ditentukan.

Menurut Sugiyono (2010 : 145) dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi nonpartisipan). Dalam penelitian ini yang digunakan adalah observasi partisipasi nonpartisipan bahwa peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi nonpartisipan ini dilakukan penulis kepada siswa berkebutuhan khusus yang termasuk objek penelitian, yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan praktikum Mengolah Makanan Kontinental siswa berkebutuhan khusus di SMK inklusi BPP Bandung.

G. Analisis Data

Sugiyono (2011: 147) mengemukakan bahwa “Pengolahan data merupakan kegiatan menganalisis data setelah sumber data terkumpul”. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan praktikum siswa berkebutuhan khusus melalui kegiatan observasi yang terdiri dari :

1) Verifikasi Data

Alat Observasi dikumpulkan kemudian dicek tentang kelengkapan data pada tiap item berdasarkan pedoman observasi.

2) Tabulasi Data

Tabulasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran mengenai frekuensi tiap tahapan dalam setiap *item*, sehingga terlihat jelas frekuensi tahapan tersebut. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ali (1985 : 184), bahwa rumus untuk menghitung persentase adalah :

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Persentase (Jumlah persentase yang dicari)
- f = Frekuensi jawaban responden
- n = Jumlah responden
- 100 % = Bilangan tetap

3) Penafsiran Data

Penafsiran dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap hasil observasi pada alat observasi yang dilakukan. Kriteria penafsiran persentase yang berpedoman pada Ali (1985 : 184). Berikut adalah persentase batasan penafsiran tersebut:

- 100% = Seluruhnya
- 76% - 99% = Sebagian besar
- 51% - 75% = Lebih dari setengahnya
- 50% = Setengahnya
- 26% - 49% = Kurang dari setengahnya
- 1% - 25% = Sebagian kecil
- 0% = Tidak satupun

Batasan yang dikemukakan oleh ali tersebut kemudian ditafsirkan dengan menggunakan criteria penafsiran data yang merujuk pada pendapat Riduwan (2010:41) sebagai berikut :

81% - 100%	= Sangat diterapkan
61% - 80%	= Diterapkan
41% - 60%	= Cukup diterapkan
21% - 40%	= Kurang diterapkan
0% - 20%	= Sangat kurang diterapkan

Merujuk pada pendapat Riduwan diatas kemudian penulis melalukan penyesuaian menjadi :

81% - 100%	= Sangat terlibat
61% - 80%	= Terlibat
41% - 60%	= Cukup terlibat
21% - 40%	= Kurang terlibat
0% - 20%	= Sangat kurang terlibat